

**KEEFEKTIFAN PENERAPAN METODE DEBAT TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V  
SDN PETINGGEN YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Ita Suratiyanti  
NIM 11108241021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2015**

## PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “KEEFEKTIFAN PENERAPAN METODE DEBAT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN PETINGGEN YOGYAKARTA“ yang disusun oleh Ita Suratiyanti, NIM 11108241021 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, Juni 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Ikhlasul Ardi Nugorho, M.Pd.  
NIP.1982063 200604 1 001

Banu Setyo Adi, M.Pd.  
NIP. 19810920 200604 1 003



## **KEEFEKTIFAN PENERAPAN METODE DEBAT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN PETINGGEN YOGYAKARTA**

### **THE EFFECTIVENESS OF DEBATE METHOD IMPLEMENTATION TOWARDS STUDENTS LEARNING MOTIVATION OF 5<sup>th</sup> GRADE STUDENTS IN PETINGGEN ELEMENTARY SCHOOL OF YOGYAKARTA**

Oleh: Ita Suratiyanti, PPSD/PGSD, Universitas Negeri Yogyakarta, itaitu\_juju@yahoo.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan metode debat jika dikaitkan dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN Petinggen Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif jenis *quasi experiment*, dengan subjek penelitian siswa kelas VA dan VB SDN Petinggen yang berjumlah 58 siswa. Kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar skala motivasi belajar dan lembar observasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan pengisian skala motivasi belajar oleh siswa. Perlakuan yang diberikan sebanyak tiga kali dengan teknik analisis data yang digunakan adalah membandingkan rata-rata skor motivasi belajar siswa yang diperoleh dari skala motivasi belajar yang didukung dengan hasil observasi selama diberi perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar akhir siswa kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 86,69 daripada motivasi belajar awal yaitu 83,78, dan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kelas kontrol mengalami penurunan motivasi belajar dari 84,2 menjadi 83,97. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode debat terhadap motivasi belajar siswa lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran daripada metode konvensional. Dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa berani mengungkapkan pendapat, dapat menyusun strategi balasan secara berkelompok dengan baik.

Kata kunci: *keefektifan, metode debat, motivasi belajar*

#### *Abstract*

*This research aims at finding out the effectiveness of debate method implementation related to 5<sup>th</sup> grade students learning motivation in Petinggen Elementary School of Yogyakarta. The research type is a quantitative research with quasi-experiment approach. The research subjects were VA class and VB class student of Petinggen Elementary School which were 58 students. VA class was the experiment group while the VB class was the control group. The data collection instruments were the learning motivation scale sheets and the observation sheets. The data was collected by doing observations and filling in the learning motivation scale sheets. Treatments were given three times. The data analysis technique used was to compare between student learning motivation mean scores and the learning motivation scales. This was supported by observation results of treatments done to the research subjects. The result shows that students final learning motivation of the experiment group is higher, as much as 86.69, than the initial learning motivation which was only 83.78 and is higher than the control groups. On the other hand, the control group experienced decrease in learning motivation, from 84.2 to 83.97. It shows that the implementation of debate method towards students learning motivation is more effective to apply than conventional methods. It can be seen from students performance in classroom when they were eager to share ideas and made a counter strategy in groups.*

*Keywords: effectiveness, debate method, learning motivation*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di pendidikan formal merupakan inti dari keberhasilan suatu pendidikan. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Berdasarkan pengertian belajar di atas, maka dapat dikatakan bahwa anak akan belajar jika mereka berinteraksi dengan lingkungan sebagai pengalamannya dalam belajar. Ketika proses belajar, anak tidak mungkin akan belajar seorang diri, ia membutuhkan pendamping atau guru dalam membimbingnya belajar. Sehingga di dalam sekolah tidak hanya terjadi proses belajar, tetapi juga mengajar. Mengajar dapat diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar (Sardiman, 2007: 48). Adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru ini, maka dapat dikatakan kegiatan tersebut merupakan kegiatan belajar mengajar.

Agar proses belajar mengajar di atas dapat terlaksana dengan baik, maka seorang guru sebagai pengajar tentu tidak hanya sekedar mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada siswa. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal (Moh. Uzer Usman,

2006: 9). Mewujudkan hasil belajar pada tingkat optimal tentu bukan pekerjaan yang mudah bagi guru. Guru sebaiknya dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, kelas yang efektif pula, dan membangkitkan motivasi belajar siswa.

Motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2007: 75). Selanjutnya, menurut Raymond J. Wlodkowski (2004: 19), menjelaskan bahwa motivasi belajar pada mulanya adalah suatu kecenderungan alamiah dalam diri umat manusia, tapi kemudian terbentuk sedemikian rupa dan secara berangsur-angsur, tidak hanya sekedar menjadi penyebab dan mediator belajar tetapi juga sebagai hasil belajar itu sendiri. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi akan muncul secara bertahap, tentu saja dengan bantuan seorang guru yang profesional.

Salah satu ciri guru yang profesional adalah guru yang dapat menggunakan metode yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Selama ini guru masih sering menggunakan metode ceramah yang cenderung monoton dalam membelajarkan siswanya sehingga belum mampu mengoptimalkan motivasi belajar siswa. Hal ini dilakukan karena metode ceramah merupakan metode yang paling

mudah digunakan oleh guru. Ceramah hanya menyampaikan ilmu pengetahuan secara verbal dari guru kepada siswa. Penjelasan guru yang hanya disampaikan dengan ceramah inilah yang membuat siswa menjadi kurang memahami apa yang dipelajari. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang masih adanya beberapa siswa yang salah dalam mengerjakan tugas atau pertanyaan. Padahal banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membelajarkan siswanya agar pembelajaran tidak membosankan dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar dapat dibangkitkan dengan berbagai cara, antara lain dengan memberikan hadiah, menggunakan kata-kata yang lembut dan memberi pujian atas keberhasilan siswa, serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Sehingga diharapkan siswa akan termotivasi dalam belajarnya di kelas. Namun, berbeda dengan keadaan yang ada di SDN Petinggen. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 1-4 November 2014, terlihat siswa-siswi SDN Petinggen kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari mereka yang jarang sekali memperhatikan pembelajaran, mereka hanya sibuk dengan kegiatan masing-masing bersama teman-temannya, lebih senang bermain dengan mainan yang mereka miliki, selain itu juga tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan tidak mau mengerjakan tugas

terutama ketika kelas tidak ada guru yang mengawasi. Untuk itu perlu adanya cara agar siswa dapat termotivasi dalam belajarnya dengan menggunakan metode yang bervariasi. Diharapkan dengan metode yang bervariasi dalam membelajarkan siswa, maka siswa akan lebih termotivasi dalam belajar.

Salah satu metode yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode debat yang cocok digunakan untuk kelompok besar. Menurut Tengku Zahara Djaatar (2001: 76) menyatakan bahwa menggunakan metode debat dalam proses belajar mengajar akan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan metode ini cocok digunakan dalam kelompok besar. Selain itu, berdasarkan penelitian pada jurnal yang ditulis oleh Agus Putra Adnyana volume 4 tahun 2014 menyatakan bahwa metode debat efektif diterapkan dilihat dari hasil penelitian yaitu siswa mempunyai kemampuan berpikir analitik yang lebih unggul daripada kemampuan berpikir analitik siswa yang mengikuti model konvensional. Metode debat yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa ini belum pernah digunakan guru-guru SD dalam membelajarkan siswanya. Metode ini mungkin akan sesuai jika diterapkan di kelas V SDN Petinggen karena satu atau dua siswa cenderung sering bertanya dalam proses pembelajaran, namun pertanyaan mereka kurang mendapat respon dan arahan dari guru, sehingga menyebabkan siswa lain enggan untuk bertanya.

Situasi di kelas V tersebut sesuai dengan pendapat Abin Syamsudin M, 1991 dan Nana Syaodih S, 1990 dalam buku yang ditulis oleh Syamsu Yusuf (2006: 179) menyatakan bahwa anak usia 11-12 tahun telah dapat menguasai sekitar 5.000 kata. Selanjutnya dinyatakan juga dengan dikuasanya keterampilan membaca dan berkomunikasi dengan orang lain, anak sudah gemar membaca atau mendengarkan cerita yang bersifat kritis. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa anak dalam usia 11-12 tahun seharusnya sudah dapat berkomunikasi dengan orang lain secara baik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti memilih menggunakan metode debat untuk diuji cobakan dalam penelitian ini. Selain itu, K. Eileen Allen (2010: 208) menyatakan bahwa anak usia 11-12 tahun senang berbicara dan berargumentasi, sering tidak pernah berhenti dengan siapapun yang mau mendengarkan, menggunakan struktur bahasa yang lebih panjang dan lebih kompleks, dan menjadi pendengar yang baik. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba melakukan penelitian di kelas V SDN Petinggen, apakah metode debat efektif terhadap motivasi belajar siswa untuk diterapkan yang berdasarkan dari teori Tengku Zahara Djaatar (2001: 76) yang menyatakan bahwa metode debat dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan berdasarkan penelitian pada jurnal yang menyatakan bahwa siswa mempunyai

kemampuan berpikir analitik yang lebih unggul daripada kemampuan berpikir analitik siswa yang mengikuti model konvensional.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *quasi experiment* dengan pretes-postes grup kontrol tidak secara acak.

### **Setting Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2014/2015 pada bulan April 2015. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan dua kelas yaitu kelas VA dan VB SDN Petinggen Yogyakarta.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA berjumlah 29 siswa dan kelas VB berjumlah 29 siswa SDN Petinggen Yogyakarta. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode debat terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Petinggen Yogyakarta.

### **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi (pengamatan) dan skala motivasi belajar siswa. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran sebanyak tiga kali baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sedangkan skala motivasi diberikan kepada siswa saat sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan untuk mengetahui motivasi awal dan motivasi belajar akhir siswa kelas V.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi motivasi belajar siswa dan skala motivasi belajar siswa.

### Rancangan Penelitian

Secara keseluruhan, tahapan dalam penelitian ini adalah: (1) observasi awal dan mengajukan perijinan ke sekolah, (2) merancang instrumen dan dikonsultasikan dengan dosen ahli, (3) berkoordinasi dengan wali kelas VA dan VB SDN Petinggen Yogyakarta, (4) melakukan pretest untuk mengetahui motivasi belajar awal siswa, (5) pelaksanaan kegiatan penelitian oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dengan memberi perlakuan metode debat pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol, (6) melakukan posttest untuk mengetahui motivasi belajar akhir siswa, (7) melakukan analisis data.

Penentuan kelas yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu dengan menggunakan cara pengundian antara kedua kelas. Nama kelas yang muncul pertama kali akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen, dan nama kedua dijadikan kelompok kontrol. Setelah dilakukan pengundian, kelas VA muncul pertama dan menjadi kelompok eksperimen, sedangkan kelas VB menjadi kelompok kontrol.

### Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini baik skala motivasi belajar maupun hasil observasi dianalisis menggunakan rumus *mean*/ rata-rata, yaitu:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  = Mean yang kita cari  
 $\sum X$  = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya  
 N = *Number of Cases*

(Anas Sudijono, 2012: 83)

Data dihitung menggunakan rumus di atas, kemudian hasilnya dibandingkan satu sama lain, mulai dari awal hingga akhir. Apabila skor rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, maka metode debat dapat dikatakan efektif terhadap motivasi belajar siswa.

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektif tidaknya pembelajaran dengan menggunakan metode debat dibanding dengan menggunakan metode konvensional dilihat dari sisi motivasi belajar siswa. Jumlah subjek dari kelas eksperimen adalah 29 siswa, sedangkan dari kelas kontrol berjumlah 29 siswa.

Efektif tidaknya metode debat terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta hasil dari guru dalam menerapkan metode debat. Berikut

adalah penjabaran dari penerapan metode debat yang dilakukan guru pada kelas eksperimen:

1. Dua hari atau tiga hari sebelum menerapkan metode debat, siswa dibagi menjadi dua kelompok pro dan kontra, kemudian dibagi lagi menjadi beberapa sub kelompok pada masing-masing kelompok pro dan kontra. Guru memberikan materi yang akan dibahas saat debat, meminta siswa untuk mencari informasi lebih bersama kelompoknya di sumber lain.
2. Saat pembelajaran dengan debat, guru memberikan pertanyaan untuk dijadikan bahasan debat, misalnya “ikut dalam organisasi akan memberikan manfaat atau justru mengganggu waktu belajar kalian?”.
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk kembali membaca materi yang telah diberikan dan yang telah dicari bersama kelompoknya.
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan argumen pembuka. Hasilnya siswa berebut untuk mengungkapkan pendapatnya. Akhirnya guru meminta siswa untuk *hompimpah* guna menentukan siapa yang akan mengungkapkan pendapatnya terlebih dahulu.
5. Salah satu siswa berpendapat, dan didengarkan oleh kelompok lain. Namun terkadang dalam mengungkapkan pendapat masih ada siswa yang tidak mendengarkan, sehingga perlu diulang dua sampai tiga kali. Sedangkan siswa yang mendengarkan diminta mencatat apa yang tadi diungkapkan.

6. Guru membimbing siswa untuk menyusun strategi balasan dengan memberi petunjuk-petunjuk agar siswa mampu menemukan balasan yang akan diungkapkan.
7. Guru memastikan siswa secara bergantian untuk mengungkapkan pendapatnya. Siswa yang masih sulit untuk mau berpendapat, diberi motivasi oleh temannya agar mau bergantian mengeluarkan pendapat, siswa membantu menyusun apa yang harus diucapkan dan mencari jawaban balasan.
8. Guru mengajak siswa untuk bersorak memberikan pujian ketika teman kelompoknya telah mengungkapkan pendapatnya.

Pelaksanaan pemberian perlakuan berupa belajar menggunakan metode debat di atas tentu tidak terlepas dari kesulitan. Adapun kesulitan yang dialami guru antara lain sebagian siswa tidak mendengarkan ketika temannya berpendapat, sehingga pengungkapan pendapat perlu diulang, masih ada siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran sehingga guru harus lebih sering mengingatkannya, masih ada siswa yang malu dalam mengungkapkan pendapat sehingga penyampaian pendapat diulang oleh temannya.

Hasil observasi motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Deskripsi	Pertemuan 1 (PKn)		Pertemuan 2 (IPA)		Pertemuan 3 (B.indo)	
	KE	KK	KE	KK	KE	KK
Jumlah	820	592	844	678	854	609
Rata-rata	27,3 3	20,4 1	28,1 3	23,3 8	28,4 7	21



Sedangkan untuk hasil skala motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol baik motivasi belajar awal maupun motivasi belajar akhir adalah sebagai berikut.

Deskripsi	Skor Skala Motivasi Belajar			
	Kondisi Awal		Kondisi Akhir	
Rata-rata skor motivasi belajar siswa	KE	KK	KE	KK
	83,78	86,69	84,2	83,97

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dilihat bahwa kelas eksperimen didapat skor rata-rata hasil observasi motivasi belajar yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Mulai pertemuan pertama hingga ketiga kelas eksperimen mengalami kenaikan skor motivasi. Sedangkan kelas kontrol mengalami naik turun skor motivasi. Dapat dilihat juga pada rata-rata skor skala motivasi belajar siswa, didapat hasil bahwa kelas eksperimen mengalami kenaikan skor motivasi dari 83,78 menjadi 84,2, sedangkan kelas kontrol mengalami penurunan skor dari 86,69 menjadi 83,97. Skor rata-rata skala motivasi belajar akhir kelas eksperimen juga lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa metode debat efektif diterapkan dalam pembelajaran jika dikaitkan dengan motivasi belajar siswa.

Secara khusus jika diamati dari motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen, yaitu menggunakan metode debat, siswa terlihat lebih antusias dalam mengemukakan pendapatnya dan kompak dalam menyusun strategi balasan. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan K. Eileen Allen (2010: 208) bahwa anak usia 11-12

tahun senang berbicara dan berargumentasi, menggunakan struktur bahasa yang lebih kompleks dan menjadi pendengar yang baik.

Guru/ peneliti sudah menerapkan langkah-langkah sesuai dengan yang disusun sebelumnya, yang juga memasukkan unsur-unsur motivasi belajar pada langkah-langkah tersebut, salah satunya adalah membimbing siswa dalam menyusun strategi balasan. Siswa terlihat kompak dalam berdiskusi menyusun strategi balasan. Hal ini sesuai dengan tugas perkembangan anak usia SD yang diungkapkan oleh Havighurst dalam Desmita (2012: 35) yaitu belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok. Sehingga dengan langkah-langkah yang sudah diterapkan guru/ peneliti, diharapkan siswa termotivasi dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan hasil skala motivasi yang menunjukkan skor lebih tinggi dari kelas kontrol dan meningkat secara bertahap dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga.

## SIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode debat efektif diterapkan jika dikaitkan terhadap motivasi belajar siswa, karena dengan bimbingan guru yang sesuai dengan langkah-langkah metode debat beserta dengan unsur-unsur motivasi belajar, siswa dapat termotivasi belajar dengan metode debat. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik, bisa mengungkapkan pendapatnya, bisa bekerja secara

kelompok untuk menyusun strategi balasan, dan lain-lain.

Selain itu, keefektifan penerapan metode debat terhadap motivasi belajar dapat pula dilihat dari skor rata-rata skala motivasi belajar pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu dari 83,79 menjadi 86,69. Jika dibandingkan dengan kelas kontrol, skor rata-rata skala motivasi belajar lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen yaitu 84,20 pada kondisi awal dan 83,97 pada kondisi akhir, skor pada kelas kontrol mengalami penurunan nilai. Selain itu, jika dilihat dari skor rata-rata hasil observasi, kelas eksperimen didapat skor lebih tinggi daripada kelas kontrol. Skor kelas eksperimen pada pertemuan pertama adalah 27,33, sedangkan kelas kontrol 20,41. Pada pertemuan kedua, skor kelas eksperimen adalah 28,13 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 23,38. Pertemuan ketiga untuk kelas eksperimen didapat skor 28,47 sedangkan kelas kontrol hanya 21.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K. Eileen. (2010). *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tengku Zahara Djaatar. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Universitas Negeri Padang.
- Wlodkowski, Raymond J. dan Judith H. Jaynes. (2004). *Hasrat untuk Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.